

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penulis akan membagi kesimpulan ini berdasar pokok-pokok tinjauan dan analisis terhadap lobby Hotel Savoy Homann Bandung.

5.1.1 Citra Art Deco

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya, periode Art Deco dimulai pada tahun 1909 dan berakhir tahun 1929. Akan tetapi gerakan Art Deco yang paling dinamis ditandai dengan pameran seni dekoratif di Perancis tahun 1925. Pada masa itu, arsitek maupun seniman memperlihatkan kemajuan terutama bidang seni komersial.

Pada akhir abad ke 19, di Bandung terdapat upaya yang dilakukan oleh para pejabat pemerintahan dan masyarakat elite Belanda untuk membuat miniatur kota Paris. Ada dukungan potensi alam dan kontribusi para pengusaha perkebunan, hal tersebut dapat terwujud.

Tumbuhnya berbagai gaya arsitektur, sesuai dengan sebutan kolonial stad, berlangsung dimasa kejayaan Parijs van Java (sekitar tahun 1920 – 30 an) sebelum terjadi depresi ekonomi menjelang Perang Dunia II. Di antara dinamika pembangunan gedung-gedung itu langgam yang paling berpengaruh adalah internasional styl dan art

deco khususnya, karena pada kurun waktu yang sama gelombang seni dekoratif itu sedang melanda dunia dimulai dari Eropa.

a. Arsitektur Art Deco

Membandingkan antara bangunan gedung Hotel Savoy Homann dengan beberapa bangunan gedung di Eropa dan Amerika yang didirikan pada masa kegemilangan Art Deco, banyak sekali persamaan bentuk, mengenai karakter langgam Art Deco yang tegas mulai dari struktur sampai dengan ornamen dekoratifnya

b. Interior Art Deco

Interior lobby Hotel Savoy Homann tidak seluruhnya memiliki karakter Art Deco. Terutama pada langit-langit dan pada pemakaian bentuk huruf pada papan petunjuk maupun papan informasi. Hal itu terjadi semenjak menjadi milik PT. Bidakara Hotel. Perubahan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para tamu di masa kini. Tetapi pemakaian furniture pada lobby masih menggunakan desain-desain Art Deco.

Elemen estetis Art Deco dipertahankan pada kolom-kolom bagian atas berupa ornamen, lampu dinding, dari bahan tembaga, lampu gantung dari tembaga. Sehingga disimpulkan bahwa citra Art Deco pada interior Lobby Hotel Savoy Homann, tinggal 60% sisanya modernisasi.

5.2 Saran dan Harapan

5.2.1 Saran

Sebagai calon desainer interior, penulis ingin memberikan saran secara umum yaitu:

- Sebisa mungkin front office dapat direnovasi agar lobby bertambah luas.
- Elemen estetis pada lobby maupun front office sebaiknya menggunakan materi dari kebudayaan Sunda dan Keindahan panorama alam Parahiyanan yang diolah sesuai dengan langgam Art Deco.

5.2.2 Harapan

Hotel Savoy Homann merupakan salah satu warisan arsitektur Art Deco yang masih megah di Bandung. Untuk itu penulis berharap Savoy Homann tetap dipertahankan sebagai hotel dengan ciri khusus yaitu langgam Art Deco. Yang selain menjadi fasilitas penting sebuah kota besar untuk tempat menginap, juga menjadi tempat bernostalgia bagi para tamu lokal maupun mancanegara yang pernah punya kenangan di Bandung tempo dulu.

Akhirnya penulis berharap siapapun pemilik ataupun pengelola Savoy Homann harus mempunyai komitmen tetap mempertahankan ciri khas yaitu langgam Art Deco.